

POIN-POIN PENTING KEBENARAN DI DALAM SURAT RASUL PAULUS—1 KORINTUS

Berita Tujuh

Menikmati Kristus sebagai Realitas Pesta Roti Tidak Beragi

Pembacaan Alkitab: Kel. 12:15-20; 1 Kor. 5:6-8; Luk. 12:1; Mat. 16:6, 12; Mrk. 8:15; 1 Tim. 1:3-4; 5:1-2

I. Bangsa Israel harus merayakan Pesta Roti Tidak Beragi sebagai kelanjutan Pesta Paskah (Kel. 12:15-20; 1 Kor. 5:6-8); ragi menandakan dosa, hal-hal jahat, hal-hal negatif, doktrin-doktrin jahat, dan ajaran-ajaran yang berbeda dan aneh (Mat. 16:6, 11-12; Gal. 5:9; 1 Tim. 1:3-4; Ibr. 13:9; Im. 2:4, 11):

- A. Pesta Roti Tidak Beragi sebagai kelanjutan dari Paskah itu berlangsung selama tujuh hari, periode kelengkapan, menandakan seluruh periode kehidupan Kristen kita, sejak hari perpalingan kita sampai hari pengangkatan kita.
- B. Ini adalah pesta yang panjang, yang harus kita pertahankan bukan dengan dosa sifat lama kita, ragi yang lama, tetapi dengan roti tidak beragi, yang adalah Kristus dari sifat baru kita sebagai rawatan dan kenikmatan kita; hanya Kristuslah suplai hayat ketulusan dan kebenaran, yang mutlak murni, tanpa percampuran, dan penuh realitas.
- C. Pesta adalah waktu untuk menikmati jamuan besar; seluruh kehidupan Kristen itu haruslah pesta yang demikian, kenikmatan akan Kristus sebagai jamuan besar kita, suplai hayat yang kaya—Kel. 12:16, 18-19.
- D. Secara rohani, kita semua seperti Mefiboset, cucu Raja Saul (2 Sam. 4:4), yang cacat kakinya; seperti Mefiboset, kita dapat makan di meja Raja, menikmati jamuan besar-Nya walaupun kita masih cacat (9:1-13); dua kaki kita cacat, tetapi kedua kaki kita ada di bawah meja; kapan saja kita memandang diri kita sendiri, kita menemukan bahwa kita ini cacat, dan kita menjadi kecewa; sebaliknya, kita perlu berpaling dari introspeksi diri dan memandang hanya pada segala kekayaan Kristus yang tidak terduga di atas meja Tuhan dan menikmati Dia sebagai jamuan tidak beragi kita (Kid. 2:8—3:5; Ef. 3:8).
- E. Tidak boleh ada ragi yang terlihat pada bangsa Israel; ini menandakan bahwa kita harus menanggulangi dosa yang kita sadari, menggulangi dosa yang termanifestasi, yang terlihat—Kel. 13:7; 12:19; 1 Kor. 5:7a; Ibr. 12:1-2a.
- F. Menanggulangi dosa yang termanifestasi adalah mempertahankan Pesta Roti Tidak Beragi; jika kita mentoleransi dosa saat terekspos, kita akan kehilangan kenikmatan persekutuan umat Allah—Kel. 12:19; 1 Kor. 5:13.
- G. Satu-satunya jalan untuk mengeliminasi dosa adalah melalui merendahkan diri sendiri sebagai orang berdosa di hadapan Allah (Ams. 20:9; Pkh. 7:20; Luk. 18:9-14) dan melalui setiap hari makan Kristus sebagai hayat yang tersalib, bangkit, dan tanpa dosa, yang ditandai oleh roti tidak beragi (Yoh. 6:57, 63; Psa. 119:140; Jer. 15:16).

II. "Waspadalah terhadap ragi orang Farisi, yang adalah kemunafikan"; ajaran orang Farisi itu munafik—Luk. 12:1; Mat. 23:13-15, 23, 25-32:

- A. Prinsip Babel adalah kemunafikan (ay. 25-32; Luk. 12:1); gereja yang murtad itu bukan dibangun secara solid dengan emas, mutiara, dan batu permata; gereja yang murtad itu hanya disepuh dengan harta-harta itu sebagai ornamen untuk pameran luaran dan penampilan palsu (Why. 17:4, 6):

1. Makna dosa Akhan adalah dia mengingini jubah Babel yang indah untuk memperelok dirinya sendiri, agar dirinya terlihat lebih baik, bagi penampilannya; kapan saja kita mengenakan jubah yang tidak sepadan dengan kondisi aktual kita, kita berada di dalam prinsip Babel—Yos. 7:21; Mat. 6:1-6; 15:7-8.
 2. Ini adalah dosa Ananias dan Safira, yang berdusta kepada Roh Kudus (Kis. 5:1-11); mereka tidak terlalu mengasihi Tuhan, tetapi mereka ingin dipandang sebagai orang yang sangat mengasihi Tuhan; mereka hanya berpura-pura; mereka tidak rela mempersembahkan segala sesuatu kepada Tuhan dengan gembira, tetapi di hadapan manusia mereka berakting seolah-olah telah mempersembahkan semuanya.
- B. Segala sesuatu yang dilakukan dalam kepalsuan untuk menerima kemuliaan dari manusia itu dilakukan di dalam prinsip pelacur itu, bukan di dalam prinsip mempeleai perempuan itu—Yoh. 5:44; 12:42-43:
1. Adalah perkara yang besar bagi anak-anak Allah bila bisa dilepaskan dari berpura-pura di hadapan manusia untuk menerima kemuliaan dari manusia—Mat. 6:1-6; 15:7-8.
 2. Konsikrasi yang palsu adalah dosa, dan kerohanian yang palsu juga adalah dosa; penyembahan yang benar adalah dalam roh dan dalam kebenaran—Yoh. 4:24; 5:41, 44; 7:18; 12:42-43; 2 Kor. 4:5; 1 Tes. 2:4-6.
- III. "Berjaga-jagalah dan waspadalah terhadap ragi orang Farisi dan Saduki" (Mat. 16:6); "ketika itu barulah mereka mengerti bahwa bukan maksud-Nya supaya mereka waspada terhadap ragi roti, melainkan terhadap ajaran orang Farisi dan Saduki " (ay. 12):**
- A. Ajaran orang Saduki menyangkal kebangkitan, malaikat, dan roh (Kis. 23:8), seperti kaum modernis hari ini.
 - B. Maka, ajaran orang Farisi dan ajaran orang Saduki itu tidak murni dan jahat dan digambarkan seperti ragi, yang tidak terlihat di antara umat Allah—Kel. 13:7.
- IV. "Waspadalah terhadap...ragi Herodes"—Mrk. 8:15:**
- A. Ragi Heroges adalah kejahatan dan ketidakadilannya dalam politik; Herodes memenggal Yohanes Pembaptis mengindikasikan kebencian Iblis, yang diekspresikan oleh kegelapan dan ketidakadilan kekuasaan duniawi, terhadap pelopor Hamba-Penyelamat yang setia—6:26-27.
 - B. Kita tidak boleh berpolitik dalam kontak kita dengan orang-orang kudus ataupun dalam pekerjaan kita di gereja-gereja; berpolitik adalah menggunakan cara berpura-pura dan "diplomasi," memakai kepandaian kita untuk mencegah menyinggung orang lain; sebaliknya, kita harus mengontaki orang-orang kudus secara jujur dan setia dan dalam segala kemurnian untuk memministrikan Kristus sebagai hayat kepada mereka—1 Tim. 5:1-2; 2 Kor. 3:3, 6.
- V. Satan meragikan (mengkhamirkan) gereja dengan ajaran-ajaran yang berbeda dan asing, yaitu dengan ajaran-ajaran yang bukan pengajaran ekonomi kekal Allah, pengajaran para rasul—1 Tim. 1:3-4; Kis. 2:42; Ibr. 13:9; Mat. 13:33.**
- VI. Satan meragikan gereja dengan hirarki, dengan orang-orang yang senang menjadi yang pertama di antara saudara-saudara; orang-orang ini belum belajar dibaurkan bersama orang lain (bersekutu dengan**

orang lain melalui melewati salib, melakukan dan mengatakan segala sesuatu oleh Roh itu agar dapat menyalurkan Kristus demi realitas Tubuh Kristus); mereka hanya bisa menyuruh orang lain melakukan ini dan itu, dan mereka berpikir bahwa mereka itu orang penting padahal mereka itu bukan apa-apa, maka mereka sedang menipu diri mereka sendiri—3 Yoh. 9; Gal. 6:2-3; cf. Mat. 20:25-28; 23:6-11:

- A. Kita tidak pernah boleh berburu untuk menjadi yang pertama dalam pekerjaan apapun bagi Tuhan karena iri kepada orang lain; persaingan di dalam pekerjaan Tuhan bukan hanya tanda ambisi tetapi juga tanda kesombongan—Luk. 17:10; Phil. 1:15; Gal. 5:25-26.
- B. Berpikir tentang diri sendiri lebih tinggi daripada yang seharusnya adalah bentuk lain dari kesombongan (Rm. 12:3); membanggakan diri, meninggikan diri, memuliakan diri, menghendaki diri, membenarkan diri, merasa diri adilbenar, dan bernafsu akan pujian yang sia-sia, semuanya adalah ekspresi kesombongan yang buruk dan rendah (Gal. 5:25-26).
- C. Ingin menjadi besar dan tidak mau menjadi pelayan serta ingin menjadi yang pertama dan tidak mau menjadi budak, juga adalah tanda kesombongan—Mat. 20:26-27.

VII. Satan meragikan gereja dengan orang-orang yang menjadi tuan atas orang-orang kudus melalui menggantikan Kristus sebagai Tuhan di dalam hidup mereka—1 Ptr. 5:3; Mark 10:42-44; cf. 2 Kor. 4:5:

- A. Menyuruh orang kemana mereka harus bergerak atau apa yang harus mereka lakukan tanpa memimpin mereka untuk berdoa terlebih dahulu dan menghormati Tuhan, adalah menghina ketuhanan dan kekepalaan Kristus.
- B. Bergerak ke manapun atau melakukan apapun hanya karena saudara tertentu menyuruh Anda ke mana Anda harus bergerak dan apa yang harus Anda lakukan, tanpa pergi kepada Tuhan dalam doa, adalah menghina ketuhanan dan kekepalaan Kristus.
- C. Satu-satunya pengecualian untuk hal ini terlihat dalam hubungan organik antara Paulus dan sekelompok kecil sekerjanya, yang dapat dia arahkan, dengan otoritas Tuhan, untuk pergi ke tempat tertentu dan untuk datang mendampingi dia; Saudara Watchman Nee mengikuti teladan ini dan sama dengan hubungan Paulus dengan Timotius; hanya sekitar sepuluh orang yang berkoordinasi dengan Saudara Nee dengan cara ini—1 Tim. 1:3; 1 Kor. 4:17; 16:10; 2 Tim. 4:21.

VIII. Satan meragikan gereja melalui ucapan kata-kata caci maki:

- A. Kita tidak boleh mengucapkan kata-kata caci maki; mencaci maki adalah memarahi atau mengkritik dengan kasar dan kejam; mencaci maki adalah menyerang orang dengan bahasa yang kejam; mencaci maki bukan hanya memarahi orang tetapi juga dengan tajam melukai dia dan menginjak dia dengan kekasaran yang terbuka atau penghinaan yang muncul dari arogansi—Gal. 5:14-15, 25-26.
- B. Para pencaci maki mengintimidasi dan menundukkan orang-orang kudus melalui perilaku yang sombong atau ucapan yang mendominasi; para pencaci maki adalah orang-orang yang memukuli sesama hamba, yang artinya mereka secara kebiasaan menganiaya sesama kaum beriman; para pencaci maki tidak akan mewarisi kerajaan Allah—Mat. 24:45-51; 1 Kor. 6:9-10.

- C. Mereka yang mengizinkan masuk kata-kata caci maki memikul tanggung jawab yang sama dengan mereka yang mengucapkan kata-kata caci maki; agar gereja dapat mempertahankan keesaan, saudara dan saudari harus menolak kata-kata caci maki—cf. Num. 6:6.
- IX. Satan meragikan gereja melalui orang-orang yang tidak secara ketat mengikuti pengajaran dan pembicaraan ministri zaman ini melalui ministri firman Tuhan yang terkini; Allah kita, yang hidup dan bergerak, selalu bergerak melalui pembicaraan-Nya—2 Tim. 3:10; 1 Tim. 4:6; Amos 3:7; Yeh. 1:3; 3:1-4.**
- X. Satan meragikan gereja dengan praktek semata-mata dan secara luaran mengikuti satu orang yang mengendalikan, bukan secara intrinsik dan secara batini mengikuti satu visi yang mengendalikan, visi ekonomi kekal Allah—Kis. 26:19.**
- XI. Satan meragikan gereja dengan lokalisme; ada beberapa orang yang bersikap bahwa gereja lokal mereka itu merdeka dan otonom dan tidak boleh diintervensi—ini adalah lokalisme, dan ini bukanlah gereja di dalam persekutuan Tubuh Kristus:**
- A. Gereja lokal yang merdeka sebenarnya adalah sekte lokal; kita harus menerapkan salib pada lokalisme apapun di dalam praktek gereja; ada beberapa orang yang menyalahgunakan kebenaran tentang tumpuan gereja untuk membangun kekaisaran mereka sendiri, kerajaan mereka sendiri.
- B. Salah satu elemen utama tumpuan gereja adalah realitas Roh itu, yang adalah realitas hidup Trinitas Ilahi (1 Yoh. 5:6; Yoh. 16:13); melalui Roh ini tumpuan gereja diterapkan dalam hayat dan bukan dalam legalitas.
- C. Kita mungkin berpikir bahwa gereja-gereja lokal adalah sasaran ekonomi Allah; namun gereja-gereja lokal bukanlah sasarannya melainkan prosedur yang Allah ambil untuk mencapai sasaran dan puncak tinggi ekonomi Allah, yang adalah realitas Tubuh Kristus.
- D. Kita perlu berada di dalam gereja-gereja lokal sehingga kita dapat diantarkan atau dibawa masuk ke dalam realitas Tubuh Kristus; gereja-gereja harus sering berkumpul bersama untuk berbaur bersama bagi realitas Tubuh Kristus.
- E. Allah telah membaurkan Tubuh bersama supaya tidak ada perpecahan di dalam Tubuh (1 Kor. 12:12, 24-25); kata *dibaurkan* (*blended*, secara horizontal) berarti “disetel,” “diharmoniskan,” “ditempa,” dan “dibaurkan (*mingled*, secara vertikal).”
- F. Agar dapat memiliki realitas perbauran (*blending*) di antara kita, kita harus melewati salib dan oleh Roh itu agar dapat menyalurkan Kristus ke dalam satu sama lain demi Tubuh Kristus; berbaur berarti kita menghilangkan semua perbedaan kita.
- XII. “Tuhan telah memperlihatkan kepada saya bahwa Dia telah mempersiapkan banyak saudara yang akan melayani sebagai sesama hamba bersama saya secara perbauran. Saya merasa bahwa ini adalah persediaan Tuhan yang berdaulat bagi Tubuh-Nya, dan jalan yang terkini untuk memenuhi ministri-Nya” (*The Collected Works of Witness Lee, 1994—1997*, vol. 5, “A Letter of Fellowship with Thanks,” March 24, 1997, Witness Lee, p. 525).**